

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI GAJI DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERN GAJI TERHADAP EFEKTIVITAS PELAPORAN PPh
PASAL 21
(SURVEI PADA PT XYZ)**

**Oleh:
Nurul Gina Maulani**

**Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Langlangbuana**

ABSTRAK

Sistem informasi akuntansi gaji dan sistem pengendalian intern gaji adalah suatu perlindungan terbaik bagi penyelewengan data yg disajikan dalam penggajian, jika dalam kinerjanya sudah tepat maka akan memberikan dampak pada efektivitas pelaporan PPh Pasal 21 menjadi lebih efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh sistem informasi akuntansi gaji, sistem pengendalian intern gaji terhadap efektivitas pelaporan PPh Pasal 21. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang terkait dalam sistem informasi akuntansi gaji, sistem pengendalian intern gaji dan efektivitas pelaporan PPh pasal 21 dengan menggunakan teknik sampling purposive. Maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 31 responden. Dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi gaji memiliki pengaruh terhadap efektivitas pelaporan PPh Pasal 21 dengan besar pengaruhnya adalah 74,2%. Dan sistem pengendalian intern gaji berpengaruh juga terhadap efektivitas pelaporan PPh Pasal 21 sebesar 83,5%.

Kata kunci : ***sistem informasi akuntansi gaji, sistem pengendalian intern gaji dan efektivitas pelaporan PPh Pasal 21.***

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah subsistem khusus dari sistem informasi manajemen yang tujuannya adalah menghimpun, memproses dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Dalam perusahaan salah satu sistem yang mendukung tercapainya kegiatan suatu perusahaan adalah sistem penggajian. (Hanny Sofiana P:2011)

Payaman Simanjuntak mengatakan bahwa sistem penggajian di Indonesia pada umumnya mempergunakan gaji pokok yang didasarkan pada kepangkatan dan masa kerja. Pangkat seseorang umumnya didasarkan pada tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Dengan kata lain, penentuan gaji pokok didasarkan pada teori *human capital*, yaitu gaji pegawai diberikan sebanding dengan tingkat pendidikan dan latihan yang dicapainya. (Prima Mawitjere:2012)

Dalam memungut pajak dikenal beberapa sistem pemungutan diantaranya adalah *Official Assessment System* yang dapat diartikan sebagai adanya inisiatif dari aparat perpajakan untuk menghitung dan memungut pajak sepenuhnya, ada juga *Self Assessment System* ialah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang Wajib Pajak itu sendiri yang menghitung sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku dan yang terakhir ada *With Holding System* yaitu sistem

pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. (Siti Resmi:2016)

Sistem pemungutan pajak di Indonesia sesuai dengan asas pemungutan pajak menganut sistem pemungutan pajak *self assesment system* dan *withholding system*. Dan pada PT XYZ proses pelaporan pajak PPh Pasal 21 atas upah atau gaji menggunakan *self assesment system*. Untuk efektivitas pelaporan PPh pasal 21 dalam hal ketaatan atas pelaporannya, PT XYZ selalu patuh dan tepat waktu.

Pelaporan PPh 21 di PT XYZ pada setiap tahunnya mengalami perubahan atas jumlah karyawan dan perubahan jumlah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karyawan yang keluar, karyawan yang pensiun dan perekrutan karyawan baru.

Dalam hal pelaporan PPh 21 yang dikelola oleh PT XYZ terkadang kurang tanggap terhadap perubahan jumlah karyawan yang setiap tahunnya berbeda, akibatnya bukti potong untuk karyawan yang sudah resign masih dikelola oleh PT XYZ yang seharusnya sudah menjadi urusan individu karyawan yang resign tersebut, sedangkan untuk karyawan yang baru masuk belum terdata sebagai wajib pajak untuk melaporkan kewajibannya membayar PPh 21. Keterlambatan itulah yang seharusnya diperbaiki oleh PT XYZ agar pelaporan PPh 21 tersusun dengan baik, tepat dan cepat tanggap atas perubahan pada jumlah karyawan yang terjadi setiap tahunnya.

B. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Gaji terhadap Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21
- b. Untuk mengetahui besar pengaruh Sistem Pengendalian Intern Gaji terhadap Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian SIA

Menurut Anastasia Diana & Lilis Setiawati (2011:3) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

Pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metoda yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Dikutip dari Krismiaji (2010:218)

Sistem akuntansi gaji dirancang untuk menangani transaksi perhitungan gaji karyawan dan pembayarannya, perancangan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan ini harus dapat menjamin validitas, otorisasi kelengkapan, klasifikasi penilaian, ketepatan waktu dan ketepatan posting serta ikhtisar dari setiap transaksi penggajian dan pengupahan. Uraian berdasarkan pendapat dari Mulyadi (2003:17)

Menurut Edy Suprianto (2012:36) PPh 21 adalah pemotongan pajak atas penghasilan sehubungan dengan pekerjaan, jasa atau kegiatan dengan nama dan dalam bentuk apapun yang diterima atau diperoleh wajib pajak.

KERANGKA PEMIKIRAN

A. Sistem Informasi Akuntansi Gaji Terhadap Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21

Sistem akuntansi gaji dirancang untuk menangani transaksi perhitungan gaji karyawan dan pembayarannya, perancangan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan ini harus dapat menjamin validitas, otorisasi kelengkapan, klasifikasi

penilaian, ketepatan waktu dan ketepatan posting serta ikhtisar dari setiap transaksi penggajian dan pengupahan

Oleh karena itu, Sistem Informasi Akuntansi Gaji dalam hubungannya dengan Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21 adalah pemrosesan data dalam penggajian biasanya kompleks karena berkaitan dengan pajak penghasilan yang peraturannya sering berubah, sehingga mengakibatkan sistem penggajian memerlukan modifikasi secara berkesinambungan pula. Bagian personalia secara periodik melakukan update terhadap master table gaji untuk merekam kejadian seperti adanya karyawan baru, karyawan keluar, kenaikan gaji, perubahan PTKP, atau perubahan tarif PPh 21.

B. Sistem Pengendalian Intern Gaji Terhadap Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21

Untuk mengatasi adanya kesalahan dan penyimpangan dalam perhitungan dan pembayaran gaji maka perlu dibuat suatu sistem pengendalian intern gaji dan upah. Sistem pengendalian intern gaji sangat berpengaruh dalam sistem pemungutan dan pelaporan pajak penghasilan atas gaji dan upah karyawan, perusahaan ditunjuk oleh pemerintah sebagai wajib pungut pajak penghasilan yang menjadi kewajibn karyawan, yang dikenal dengan PPh Pasal 21. Ketelitian dan keandalan data pajak penghasilan karyawan yang harus dipotongkan dari gaji dan upah karyawan, dan besarnya utang pajak penghasilan karyawan yang harus disetor oleh perusahaan ke Kas Negara dapat diverifikasi dengan melakukan rekonsiliasi penghitungan pajak penghasilan setiap karyawan dengan catatan penghasilan karyawan yang tercantum dalam kartu penghasilan karyawan yang bersangkutan.

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Sistem Informasi Akuntansi Gaji berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21.

H2: Sistem Pengendalian Intern Gaji berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Operasionalisasi variabel berisi penjelasan dan pengertian teoritis variabel yang dapat diteliti dan diukur. Variabel-variabel dalam penelitian ini berdasarkan pada judul skripsi yaitu "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Gaji dan Pengendalian Intern Gaji Terhadap Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21 pada PT XYZ". Maka yang akan dianalisis adalah pengaruh sistem informasi akuntansi gaji (X1), sistem pengendalian intern gaji (X2) terhadap efektivitas pelaporan PPh pasal 21 (Y).

Populasi pada penelitian ini adalah semua karyawan PT XYZ yang berjumlah 498 orang. Sampel yang didapat sebanyak 31 responden yang sumber datanya dari pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu karyawan yang bekerja pada bagian Akuntansi, Bagian Keuangan, Bagian SDM dan Kepegawaian juga Bagian Pajak. Dikatakan berkompeten sebagai responden dikarenakan masa kerja mereka yang rata-rata diatas 3 tahun, selain itu mereka bekerja untuk mengelola data-data tersebut jadi lebih memahami dan lebih berpengalaman mengenai Sistem Informasi Akuntansi Gaji, Sistem Pengendalian Intern Gaji dan Efektivitas Pelaporan PPh 21.

Pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat langsung dari PT XYZ yang berhubungan

dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara mempelajari literature dan data dari instansi terkait yang berupa dokumen dan buku pedoman kerja yang terdapat pada PT XYZ.

A. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis verifikatif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila pernyataan tersebut dapat mengungkapkan variabel yang akan diuji. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkolerasikan antara skor pertanyaan dengan skor total variabel. Berdasarkan pendapat **Sugiyono (2016:126)** mengatakan bahwa jika $r \geq 0,3$ maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut memberikan kevalidan yang cukup, sebaliknya jika $r \leq 3$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Tabel 3.1
Uji Validitas Variabel X1
Sistem Informasi Akuntansi Gaji

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
X1.1	0.973	0.31	Valid
X1.2	0.973	0.31	Valid
X1.3	0.899	0.31	Valid
X1.4	0.956	0.31	Valid
X1.5	0.908	0.31	Valid
X1.6	0.956	0.31	Valid
X1.7	0.960	0.31	Valid
X1.8	0.917	0.31	Valid
X1.9	0.956	0.31	Valid
X1.10	0.961	0.31	Valid

Sumber : Pengolahan data 2017

Tabel 3.2
Uji Validitas Variabel (X2)
Sistem Pengendalian Intern Gaji

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
X2.1	0.919	0.31	Valid
X2.2	0.856	0.31	Valid
X2.3	0.828	0.31	Valid
X2.4	0.961	0.31	Valid
X2.5	0.889	0.31	Valid
X2.6	0.961	0.31	Valid
X2.7	0.856	0.31	Valid
X2.8	0.938	0.31	Valid
X2.9	0.856	0.31	Valid
X2.10	0.902	0.31	Valid
X2.11	0.961	0.31	Valid
X2.12	0.913	0.31	Valid
X2.13	0.888	0.31	Valid

X2.14	0.856	0.31	Valid
X2.15	0.938	0.31	Valid

Sumber : pengolahan data 2017

Tabel 3.3
Uji Validitas Variabel Y
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
Y1	0.990	0.31	Valid
Y2	0.930	0.31	Valid
Y3	0.990	0.31	Valid
Y4	0.970	0.31	Valid
Y5	0.874	0.31	Valid
Y6	0.990	0.31	Valid
Y7	0.990	0.31	Valid
Y8	0.947	0.31	Valid
Y9	0.990	0.31	Valid
Y10	0.990	0.31	Valid
Y11	0.990	0.31	Valid
Y12	0.970	0.31	Valid
Y13	0.918	0.31	Valid
Y14	0.990	0.31	Valid
Y15	0.990	0.31	Valid

Sumber : data yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi tiap item pernyataan dengan total skor yang diperoleh lebih besar dari 0,31 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang digunakan adalah valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tes reabilitas yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang digunakan tepat serta akurat. Tinggi rendahnya reabilitas ditunjukkan oleh angka sebagai koefisien reabilitas. Pengukuran reabilitas dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Syarat minimumnya adalah jika koefisien *cronbach alfa* yang diperoleh lebih dari 0,6. Jika yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut tidak reliabel. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$ atau bisa digunakan pada batasan tertentu seperti $\leq 0,6$ dikatakan kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan $\geq 0,8$ adalah baik untuk penentuan reliabel atau tidak.

Tabel 3.9
Uji Reabilitas Variabel X1
SIA Gaji

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.995	15

Hasil uji reliabilitas nilai alpha cronbach kuesioner variable X1 sebesar 0,995. Karena nilai diatas $\geq 0,8$ maka artinya semua pernyataan pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan.

Tabel 3.10
Uji Reabilitas Variabel X2
Sistem Pengendalian Intern Gaji

Cronbach's Alpha	N of Items
.987	10

Hasil uji reliabilitas nilai alpha cronbach kuesioner variable X2 sebesar 0,987. Karena nilai diatas $\geq 0,8$ maka artinya semua pernyataan pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan.

Tabel 3.11
Uji Reabilitas Variabel Y
Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.983	15

Hasil uji reliabilitas nilai alpha cronbach kuesioner variable Y sebesar 0,983. Karena nilai diatas $\geq 0,8$ maka artinya semua pernyataan pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap semua item dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel dapat dikatakan reliabel (nilai reliabilitas lebih besar dari 0,60, hal ini menunjukkan bahwa instrument dapat digunakan dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2012:147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang dideskripsikan merupakan variabel-variabel dependent dan independent dalam penelitian, yaitu Sistem Informasi Akuntansi Gaji, Pengendalian Intern Gaji serta Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21.

Dalam skala likert data yang diperoleh merupakan data ordinal sehingga perlu dilakukan transformasi menjadi data interval. Dalam merubah data ordinal menjadi data interval tersebut maka dipergunakan *Method Successive Interval (MSI)*.

Uji multikolonieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (*independent*). Jika terdapat kolerasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah koefisien-koefisien regresi menjadi titik dapat ditaksir, nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f bahwa nilai dari residual mengikuti normal. Jika asumsi tersebut dilanggar maka uji statistiknya menjadi tidak valid untuk sampel yang kecil. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji *kolmogorov-smirnov*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependent dengan beberapa variabel independent.

Ghozali (2013:97) mengatakan bahwa koefisien determinasi(r^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (r^2) yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016:195). Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara signifikan terdapat hubungan dengan variabel terikat dan melakukan hipotesa sebagai berikut:

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Ghozali (2013:98) mengatakan bahwa uji T bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi 5% maka rumus pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen atau apabila nilai t hitung $> t$ tabel maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Bila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen atau apabila nilai t hitung $< t$ tabel maka, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{0.1}$: Sistem Informasi Akuntansi Gaji tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21

$H_{a.1}$: Sistem Informasi Akuntansi Gaji berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21

$H_{0.2}$: Sistem Pengendalian Intern Gaji tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21

$H_{a.2}$: Sistem Penegndaian Intern Gaji berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaporan PPh Pasal21

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

1. Tanggapan Responden Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Gaji

Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1113. Angka tersebut berada pada interval 1054-1302 dan termasuk ke dalam kategori baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi gaji pada PT XYZ dinilai baik.

2. Tanggapan Responden Terhadap Sistem Pengendalian Intern Gaji

Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1885. Angka tersebut berada pada interval 1581-1953 dan termasuk ke dalam kategori baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sistem penegndalian intern gaji pada PT XYZ dinilai baik.

3. Tanggapan Responden Terhadap Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21

Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1830. Angka tersebut berada pada interval 1581-1953 dan termasuk ke dalam kategori baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaporan PPh pasal 21 pada PT XYZ dinilai baik.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)* atau dapat dilihat juga dari nilai *tolerance*. Dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Tolerance dan VIF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	42.781	19.081		2.242	.334		
S.I.A.GAJI Sistem Pengendalian Intern Gaji	.170	.272	.118	2.766	.145	.992	1.008
	.116	.248	.088	1.877	.078	.992	1.008

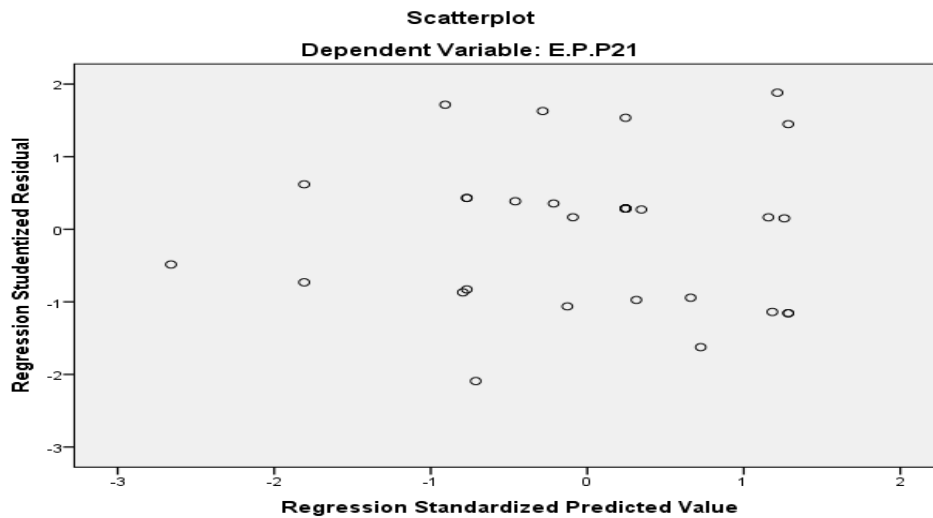
a. Dependent Variable: Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas karena nilai *tolerance* yang sudah lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini seperti pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.1
Scaterplot Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa dalam model tidak terdapat heteroskedastisitas karena pada gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa dalam model, variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama atau konstan. Sehingga asumsi tidak adanya heteroskedastisitas atau adanya homoskedastisitas sudah terpenuhi untuk persamaan regresi.

3. Uji Normalitas

Berikut uji hasil normalitas dengan menggunakan *aplikasi software SPSS 20 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
E.P.P21	.213	31	.201	.895	31	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *Kolmogorov Smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa didapat nilai signifikan sebesar 0.201 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0.05 sebagai syarat data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji asumsi normalitas.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan model regresi yang digunakan penulis adalah persamaan model regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Berikut ini disajikan tabel model regresi yang terbentuk sebagai berikut :

Tabel 4.3
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.781	19.081		2.242	.334
SIA.GAJI.X1	.170	.272	.118	2.766	.145
SPI.GAJI.X2	.116	.248	.088	1.877	.078

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21

Berdasarkan *output* diatas maka didapat nilai konstanta dn koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 42.781 + 0.170 X_1 + 0.116 X_2$$

Dapat diartikan bahwa persamaan diatas yaitu:

1. Nilai Konsta adalah 42.781, artinya jika Sistem Informasi Akuntansi Gaji dan Sistem pengendalian Intern Gaji dianggap konstan (bernilai 0), maka Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21 bernilai 42.781.
2. Nilai koefisien regresi X1 (Sistem Informasi Akuntansi Gaji) bernilai positif yakni 0.170. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Sistem Informasi Akuntansi Gaji sebesar satuan, maka Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21 mengalami peningkatan sebesar 0.170.
3. Nilai koefisien regresi X2 (Sistem Pengendalian Intern Gaji) bernilai positif yakni 0.116, hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Sistem Pengendalian Intern Gaji sebesar satuan, maka Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21 mengalami peningkatan sebesar 0.116.

C. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase pengaruh yang diberikan oleh Sistem Informasi Akuntansi Gaji dan Sistem Pengendalian Intern Gaji terhadap Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21, maka diperoleh:

Tabel 4.4
Uji Koefisien Determinasi
Sistem Informasi Akuntansi Gaji

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.742	.754	600643.054

a. Predictors: (Constant), SIA.GAJI.X1

Berdasarkan tabel diatas diperoleh R = 0.766, nilai ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas (Sistem Informasi Akuntansi Gaji) berpengaruh terhadap variabel terikat (Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21) sebanyak 74.2%.

Tabel 4.5
Uji Koefisien Determinasi
Sistem Pengendalian Intern Gaji
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.835	.795	780065.025

a. Predictors: (Constant), SPI.GAJI.X2

Berdasarkan tabel diatas diperoleh R= 0.876, nilai ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas (Sistem Pengendalian Intern Gaji) berpengaruh terhadap variabel terikat (Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21) sebanyak 83.5%.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Pengujian Hipotesis Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.781	19.081		2.242	.034
SIA.GAJI.X1	.170	.272	.118	2.766	.014
SPI.GAJI.X2	.116	.248	.088	1.877	.016

a. Dependent Variable: E.P.PPH21.Y

Berdasarkan tabel, hasil pengujian sara partial adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil uji t (partial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikan variabel Sistem Informasi Akuntansi Gaji sebesar $0.014 < 0.05$ (taraf nyata hasil penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,766 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,703. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,766 > 1,703$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 artinya secara parsial variabel Sistem Informasi Akuntansi Gaji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21.
- Berdasarkan hasil uji t (partial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikan variabel Sistem Pengendalian Intern Gaji sebesar $0.016 < 0.05$ (taraf nyata hasil penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 1,877 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,703. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,877 > 1,703$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 artinya secara parsial variabel Sistem Pengendalian Intern Gaji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Gaji dan Sistem Pengendalian Intern

Gaji terhadap Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21 pada PT Len Industri (Persero) maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Gaji berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21 yang menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Gaji yang baik akan berdampak baik pada pelaporan PPh Pasal 21 yang semakin efektif dengan besar pengaruhnya adalah 74,2%.
2. Sistem Pengendalian Intern Gaji juga berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21 yang menunjukkan bahwa semakin baik Sistem Pengendalian Intern Gaji maka akan berdampak baik pada Pelaporan PPh Pasal 21 yang semakin efektif dengan besar pengaruhnya sebesar 83,5%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis akan mengajukan saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun saran-saran yang akan penulis kemukakan adalah:

1. Perusahaan sebaiknya lebih mempertahankan dan meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi Gaji yang ada sehingga dapat menunjang dan meningkatkan Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21 yang akan berdampak pada kinerja perusahaan itu sendiri.
2. Perusahaan secara berkala sebaiknya melakukan evaluasi terhadap Sistem Pengendalian Intern Gaji yang diterapkan sebagai salah satu perlindungan terbaik menghindari penyelewengan penyajian data bagi penggajian karyawan yang akan berdampak pula terhadap Efektivitas Pelaporan PPh Pasal 21 dan nilai perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan*. (Edisi I). Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
(<http://putra-finance-accounting-taxation.blogspot.com/2007/10/gaji.html?m=1>)
(<http://www.blogkeuangan.com/2011/07/dasar-hukum-dan-pengertian-pph-pasal-21.html>)
(<http://www.online-pajak.com/id/software-payroll-indonesia/sistem-penggajian-karyawan-1-klik>)
- Krismiaji. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Precetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mulyadi. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Resmi, Siti. 2016. *Perpajakan Teori dan Kasus*. (Edisi 9). Jakarta: Salemba Empat.
- Suprianto, Edy. 2012. *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.